

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Patient safety* adalah konsep kunci dalam perawatan kesehatan yang fokus pada pencegahan kesalahan medis, cedera, dan kematian yang tidak diinginkan selama proses perawatan. *World Health Organization* (WHO) mengartikan bahwa *patient safety* sebagai langkah-langkah untuk menghindari, mengurangi, dan mengatasi bahaya serta akibat dari kejadian buruk yang mungkin timbul dalam perawatan kesehatan (WHO, 2021). *Patient safety* sangat penting untuk diterapkan karena insiden yang tidak diharapkan masih sering terjadi di berbagai tempat perawatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui inisiatif Gerakan Nasional Keselamatan Pasien menegaskan enam target keselamatan pasien sebagai standar wajib di semua fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan isu global yang menjadi prioritas utama dalam sistem pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1 dari 10 pasien di rumah sakit mengalami kejadian tidak diharapkan (*adverse events*) selama menerima pelayanan kesehatan, dan lebih dari 3 juta kematian setiap tahun terjadi akibat pelayanan kesehatan yang tidak aman, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa risiko cedera dan kematian akibat kesalahan pelayanan kesehatan masih sangat tinggi dan memerlukan perhatian serius dari seluruh tenaga

kesehatan. Menurut WHO, sekitar 50% kejadian tidak diharapkan dalam pelayanan kesehatan sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan sistem keselamatan pasien yang efektif. Lemahnya pengetahuan, keterampilan, dan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prinsip *patient safety* masih menjadi penyebab utama terjadinya insiden keselamatan pasien (WHO, 2021). Hal ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman dan edukasi terkait *patient safety* merupakan langkah strategis dalam menurunkan angka kejadian yang merugikan pasien. Penelitian (García-Gómez *et al.*, 2020) yang melibatkan 4.284 mahasiswa keperawatan selama praktik klinik, tercatat 1.638 laporan kejadian keselamatan pasien yang muncul selama pengalaman praktik mereka. Insiden yang paling sering dilaporkan, yaitu kesalahan pemberian obat, cedera dari tusukan jarum/sampah tajam, dan penggunaan alat yang tidak tepat. Berdasarkan laporan nasional menunjukkan bahwa terdapat 4.918 insiden keselamatan pasien, yang terdiri dari 1.676 kasus kejadian nyaris cedera (KNC) (34%), sementara sisanya mencakup kejadian tidak diharapkan (KTD) dan kejadian tidak cedera (KTC) (Pratiwi & Dhamanti, 2025). Data nasional menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki angka cukup signifikan, yakni 13,8% dari total insiden keselamatan pasien di Indonesia dan menempatkannya sebagai salah satu provinsi dengan pelaporan insiden tertinggi (Syam *et.*, 2023).

Keberhasilan implementasi *patient safety* sangat bergantung pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan tenaga kesehatan sejak masa pendidikan. Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional

merupakan agen perubahan utama dalam budaya keselamatan pasien. Rendahnya tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan terkait *patient safety* akan berpotensi menghasilkan lulusan yang kurang kompeten dalam mengidentifikasi risiko, melaporkan insiden, dan menerapkan enam sasaran keselamatan pasien saat praktik klinis (Pratiwi *et al.*, 2025). Mahasiswa keperawatan khususnya yang berada di tingkat 1 program studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang masih dalam fase praklinik, merupakan kelompok penting yang perlu diberi pendidikan keselamatan pasien (*patient safety*). Mahasiswa diharapkan dapat mulai diperkenalkan dengan prosedur dasar keselamatan pasien (*patient safety*), sehingga wawasan mengenai keselamatan pasien menjadi dasar krusial sebelum terjun ke lapangan praktik klinis. Penelitian (Farokhzadian *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan di awal studi memiliki kompetensi keselamatan pasien yang lebih rendah dibandingkan yang sudah lanjut, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang efisien sejak dini.

Hasil dalam penelitian tersebut, rata-rata kompetensi mahasiswa cukup baik dan tergolong sedang yaitu sekitar 3,5 dari skala 5 di ruang kelas dan 3,45 di tempat praktik klinik yang artinya mahasiswa merasa cukup mampu, namun belum maksimal. Aspek klinis dasar seperti mencuci tangan memiliki skor yang tinggi mencapai 3,91 di ruang kelas maupun tempat praktik klinik, namun bagian yang paling rendah yaitu budaya keselamatan pasien (*patient safety*) di tempat praktik klinik yang hanya mencapai 3,24 dari skala 5. Penelitian (Farokhzadian *et al.*, 2024) mengatakan bahwa

mahasiswa lebih percaya diri pada saat belajar di ruang kelas daripada saat melakukan praktik klinik di lapangan, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori di kelas dan kenyataan di lapangan. Penelitian (Farokhzadian *et al.*, 2024) mengatakan bahwa terdapat lebih dari 88% mahasiswa di University of Medical Sciences pernah melihat kesalahan dalam pelayanan kesehatan namun hanya sekitar 40,9% yang mampu melaporkan ke staf rumah sakit, sedangkan sisanya sekitar 78,1% melaporkan ke dosen atau teman.

Media pembelajaran berbasis video animasi yang telah terbukti ampuh dalam meningkatkan pemahaman, konsentrasi belajar, dan daya ingat informasi. Tinjauan sistematis oleh (Knapp *et al.*, 2022), dari sepuluh hasil uji coba yang menilai pengetahuan, studi melaporkan bahwa video animasi menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran lain seperti teks dan video biasa. Keunggulan media video animasi mencakup visual yang atraktif, peningkatan perhatian dan motivasi belajar, serta kemampuan untuk mendorong perubahan perilaku dan pengetahuan. Metode pembelajaran berbasis video animasi selain memiliki keunggulan terdapat juga kelemahan, yaitu ketergantungan pada perangkat teknologi, koneksi internet, dan kurangnya dukungan interaksi langsung jika tidak dibantu oleh pendamping (Rahima *et al.*, 2025).

Menurut teori kognitif multimedia (Mayer, 2024) bahwa proses belajar akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui gabungan unsur

visual dan auditori. Video edukasi PASCA (*Patient Safety Care Animation*) yang berbentuk animasi dan narasi mampu mengaktifkan dua saluran pemrosesan informasi yaitu visual dan verbal, sehingga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi tentang keselamatan pasien. Penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran berpotensi meningkatkan pengetahuan mahasiswa secara lebih optimal dibandingkan metode ceramah atau bacaan tekstual.

Berdasarkan kajian penelitian (Ruth, 2024) menunjukkan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah simulasi berbasis manekin, *workshop* tatap muka, dan *e-learning*, dengan target utama mahasiswa keperawatan tingkat akhir, serta tenaga kesehatan profesional sehingga kurangnya studi khusus yang menilai dampak video animasi terhadap pengetahuan keselamatan pasien pada mahasiswa tingkat 1 program studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, terutama dalam lingkup pendidikan vokasi/terapan di Indonesia.

Pembaharuan dari penelitian ini adalah pembuatan dan penerapan video edukasi animasi PASCA yang disesuaikan dengan konteks laboratorium keperawatan, serta pengujian efektivitasnya pada mahasiswa praklinik tingkat 1 program studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi inovasi pendidikan keperawatan dan mendukung peningkatan kesiapan mahasiswa sebelum memasuki praktik klinis.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan untuk diteliti adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Video Edukasi PASCA (*Patient Safety Care Animation*) Terhadap Tingkat Pengetahuan *Patient Safety* pada Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh video edukasi PASCA (*Patient Safety Care Animation*) terhadap tingkat pengetahuan *patient safety* pada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden, yaitu mahasiswa keperawatan tingkat 1 di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan *patient safety* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan media video PASCA (*Patient Safety Care Animation*) pada mahasiswa keperawatan tingkat 1 Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan media.
- c. Diketahui pengaruh video edukasi animasi PASCA (*Patient Safety Care Animation*) dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan

mahasiswa keperawatan tingkat 1 Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup keperawatan medikal bedah dengan fokus untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi video PASCA (*Patient Safety Care Animation*) terhadap tingkat pengetahuan *patient safety* pada mahasiswa tingkat 1 Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan kesehatan, khususnya dalam teori pembelajaran melalui media audiovisual. Hasil penelitian ini dapat memperluas literatur terkait teori *patient safety* di Indonesia, dengan menambahkan bukti empiris terkait penerapan animasi edukasi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan, sehingga mendorong inovasi dalam teori pendidikan keperawatan berbasis teknologi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun penelitian ilmiah serta memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan video edukasi PASCA (*Patient Safety Care*

*Animation*) terhadap tingkat pengetahuan *patient safety* pada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Bagi Insitusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan yang lebih efektif dengan media edukasi interaktif video animasi *patient safety* ke dalam program pembelajaran dan dapat untuk memperluas literatur ilmiah bagi instansi pendidikan.

## F. Keaslian Penelitian

| No | Judul, Nama, Tahun                                                                                                                                          | Variabel, Desain, & Metode                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan (Novelty)                                                                                                                                                                                                                              | Hasil                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Profesi Ners tentang <i>Patient Safety</i> di Universitas Riau (Ayunita, Dewi, & Dewi, 2023)                                 | a. Variabel Independen : -<br>b. Variabel Dependen : Pengetahuan tentang <i>patient safety</i><br>c. Desain : Deskriptif kuantitatif<br>d. Populasi & sampel = 110 mahasiswa profesi ners Universitas Riau<br>e. Teknik sampling : <i>Purposive sampling</i><br>f. Instrumen : Kuesioner Google Form<br>g. Analisis : Deskriptif frekuensi                    | Jurnal hanya menggambarkan pengetahuan, tidak menilai intervensi, populasi berbeda (mahasiswa profesi ners Universitas Riau), tidak menilai efek media pembelajaran seperti video edukasi                                                        | Mayoritas mahasiswa memiliki pengetahuan cukup (41,8%); aspek definisi, tujuan, sasaran <i>patient safety</i>                                          |
| 2  | Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pelaksanaan <i>Patient Safety</i> pada Mahasiswa S1 Keperawatan (Putri, Harianto, & Sureskiarti, 2025)                   | a. Variabel Independen : motivasi.<br>b. Variabel Dependen : kepatuhan pelaksanaan <i>patient safety</i> .<br>c. Desain : Kuantitatif deskriptif analitik<br>d. Pendekatan : <i>Cross-sectional</i><br>e. Sampel : 121 mahasiswa semester 7<br>f. Teknik sampling : Total sampling<br>g. Instrumen : Kuisioner valid & reliabel<br>h. Analisis = Uji Spearman | Tidak menilai pengetahuan maupun intervensi. Variabel hanya motivasi & kepatuhan. Tidak menggunakan media edukasi. Tidak fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi pada hubungan antar variabel. Populasi berbeda (mahasiswa S1 tingkat akhir). | Ada hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan patient safety ( $p = 0,000$ ; $r = 0,418$ ). Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi kepatuhan. |
| 3  | <i>Coagulation Management of Critically Bleeding Patients With Visual Clot: Randomized Controlled High-Fidelity Simulation Study</i> (Tscholl et al., 2022) | a. Variabel Independen : penggunaan visual Clot 3D vs ROTEM<br>b. Variabel Dependen : Ketepatan dan kecepatan keputusan klinis<br>c. Desain : <i>Randomized controlled high-fidelity simulation</i><br>d. Sampel : 59 simulasi tim anestesi                                                                                                                   | Fokus pada simulasi anestesi & koagulasi, bukan pendidikan mahasiswa : inovasinya berupa 3D <i>animated blood clot</i> .                                                                                                                         | <i>Visual Clot</i> meningkatkan ketepatan terapi dan mempercepat waktu pemberian terapi                                                                |

|   |                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                      |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                         | e. Analisis : Komparatif performa dan waktu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                      |
| 4 | <i>Knowledge and Competence With Patient Safety as Perceived by Nursing Students in Classroom and Clinical Practice: A Cross-Sectional Study</i> (Altunsoy & Dağ, 2025) | a. Variabel Independen : -<br>b. Variabel Dependen : Pengetahuan & kompetensi <i>patient safety</i><br>c. Desain : <i>Cross-sectional</i><br>d. Sampel : 294 mahasiswa keperawatan dari 3 universitas<br>e. Instrumen = <i>Health Professional Education in Patient Safety Survey</i> (H-PEPSS)<br>f. Analisis : Deskriptif & korelasi                                                                                                                                             | Menilai dua variabel (pengetahuan & kompetensi), menggunakan instrumen H-PEPSS khusus, melibatkan 3 universitas, tidak menggunakan intervensi video edukasi                                                         | Pengetahuan & kompetensi di kelas dan klinik berada di atas rata-rata, subskala “komunikasi efektif” tertinggi                                                                       |
| 5 | <i>The Effect of Patient Safety Education on Undergraduate Nursing Students' Patient Safety Competencies</i> (Mahya & Sabzi, 2021)                                      | a. Variabel Independen : Pendidikan <i>patient safety</i><br>b. Variabel Dependen : Kompetensi <i>patient safety</i> mahasiswa keperawatan<br>c. Desain : Kuasi-eksperimen ( <i>pretest–posttest</i> ).<br>d. Populasi & Sampel : 50 mahasiswa keperawatan semester III<br>e. Teknik Sampling : Total sampling<br>f. Instrumen : <i>Health Professional Education in Patient Safety Survey</i> (H-PEPSS).<br>g. Analisis : Statistik deskriptif dan <i>Repeated Measures ANOVA</i> | Jurnal ini menggunakan intervensi pendidikan berupa workshop dan materi <i>daring</i> di Iran, serta mengukur kompetensi <i>patient safety</i> secara umum, bukan secara spesifik pada media video edukasi animasi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan <i>patient safety</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi keselamatan pasien mahasiswa keperawatan ( $p < 0,001$ ). |